

PELATIHAN PUBLIC SPEAKING BAGI SISWA SMA KRISTEN MERCUSUAR KUPANG

Veki E. Tuhana¹, Aloysius Liliweri², Silvania S.E. Mandaru³, Juan A. Nafie⁴,
Vania Bunga⁵

*Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Nusa Cendana
Jl. Adisucipto Penfui Kupang-NTT
vekiedizon@gmail.com*

Abstrak

Persoalan utama ketika orang berbicara di depan umum adalah rasa takut dan tidak percaya diri. Hal ini bisa terjadi pada siapa saja terutama siswa dalam proses belajar di sekolah. Analisis situasi tim PKM pada siswa SMA Mercusuar menemukan adanya masalah ketika siswa berbicara di depan umum. Tujuan pelatihan ini untuk melatih siswa berbicara di depan umum. *Public speaking* merupakan komunikasi lisan berupa ceramah, presentasi, pidato, memimpin sebuah acara, pembawa acara, moderator, presenter, penyiar, *host*, dan sebagainya. Dalam melaksanakan kegiatan ini tim PKM melakukan tahap perencanaan dan pelaksanaan. Tahap perencanaan meliputi survei, wawancara, dan observasi pada sekolah. Sedangkan tahap pelaksanaan meliputi pelatihan, pemberian materi, praktek dan *post test*. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa siswa Mercusuar dapat mempraktekkan teknik dasar *public speaking* mulai dari perkenalan dan *ice breaking*, *experiential learning*, merangkai kata penuh makna, melatih *performance* dalam *public speaking*, *sum-up session* dan *closing*. Hasil pelatihan juga menunjukkan siswa yang mempunyai pengetahuan baik tentang *public speaking* sebanyak 18 orang (80%). Sedangkan siswa yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 2 orang (20%). Ada perubahan pengetahuan siswa tentang *public speaking* yang signifikan.

Kata Kunci: pelatihan, *public speaking*, siswa

Abstract

The main problem when people speak in public is fear and insecurity. This can happen to anyone, especially students in the learning process at school. Analysis of the situation of the PKM team on the students of SMA Mercusuar found that there was a problem when students spoke in public. The purpose of this training is to train students to speak in public. Public speaking is oral communication in the form of lectures, presentations, speaking, leading an event as master of ceremony, moderator, presenter, announcer, host, and so on. In the implementation of this activity the PKM team carried out the planning and implementation stages. The planning stage includes surveys, interviews, and observations carried out in schools. Implementation of the implementation of training, provision of materials, practice and post test. The results of the training show that Lighthouse students can practice basic public speaking techniques starting from introduction and ice breaking, experiential learning, stringing meaningful words, practicing performance in public speaking (gesture, voice, and body language), sum-up session and closing. Knowledge results also show that 18 students (80%). While students who have sufficient knowledge are 2 people (20%). There is a significant change in students' knowledge of public speaking.

Keywords: training, *public speaking*, students

Artikel disubmit tanggal: 05-04-2023, Artikel disetujui: 24-04-2023, Artikel dipublish: 30-05-2023
Corresponden Author: Veki E Tuhana e-mail: vekiedizon@gmail.com

DOI: <http://dx.doi.org/10.31851/dedikasi.v6i1.11782> 

WAHANA DEDIKASI

PENDAHULUAN

Berbicara di depan umum merupakan masalah tersendiri bagi kebanyakan orang. Salah satu faktornya karena orang tidak terbiasa berbicara di depan umum. Hal ini menjadi persoalan terutama bagi anak sekolah. Kemampuan menyampaikan pendapat, artikulasi kata, nada suara, gestur dan intonasi suara sangat berperan penting. Kebanyakan dari mereka yang mampu berbicara di depan orang adalah mereka yang terlatih dan terbiasa menyampaikan argumen di dalam kelas, di komunitas dan sebagainya.

Public Speaking adalah kegiatan di depan publik. Tampil di depan publik untuk sekarang ini tampaknya menjadi bagian dari keterampilan dan gaya hidup. Dalam kerangka pikir Maslow, barangkali ini bisa dikategorikan sebagai akhir atau puncak dari pengaktualisasian diri. Diakui atau tidak, kebutuhan akan aktualisasi diri ini menjadi kebutuhan semua orang. Semua orang ingin dirinya bisa mengaktualisasi. Ingin dirinya diterima oleh publik. Persoalannya, walaupun tiap orang menginginkan semua itu, namun tidak semua orang tahu dan paham, bagaimana mengaktualisasikan dirinya melalui *public speaking* (Pane, 2011).

Public Speaking juga dapat diartikan sebagai komunikasi lisan berupa ceramah, presentasi, pidato, memimpin sebuah acara sebagai MC (*master of ceremony*), moderator, presenter, penyiar, *host*, dan sebagainya (Hamama, 2022). Sebuah penelitian survei yang dilakukan di Amerika Serikat tentang ketakutan dan kecemasan yang

melibatkan 3000 orang menunjukkan bahwa sebanyak 41% orang Amerika memiliki rasa takut ketika berbicara di depan umum atau kelompok (Hamama, 2022). Kecemasan dan ketakutan saat berbicara di depan untuk tidak hanya terjadi pada orang dewasa saja tapi juga pada siswa-siswi. Khairunisa (Khairunisa, 2019) melakukan penelitian dengan observasi awal pada siswa sekolah dasar menemukan bahwa banyaknya peserta didik (siswa) dalam setiap jenjang kelas yang mengalami rasa takut dan cemas saat berkomunikasi di dalam kelas, terutama ketika harus mempresentasikan tugas atau berdiskusi dalam kelompok dan bertanya kepada guru.

Patterson dan Ritts (Aryadillah, 2017) menyatakan dalam penelitian mereka bahwa kecemasan sosial dan komunikasi memiliki aspek fisik seperti denyut jantung yang tidak normal, wajah yang memerah karna malu, penghindaran dan perlindungan diri, aspek kognitif, dan terlalu fokus pada diri sendiri. Untuk mengatasi hal ini maka perlunya berlatih dan menguasai materi, serta situasi pada saat berbicara di depan umum. Fleet (Aryadillah, 2017) menyatakan bahwa untuk menjadi seorang yang handal berbicara di depan umum maka perlu memperhatikan enam citra diri positif yang harus terus dikembangkan yaitu 1) rasa percaya diri; 2) berorientasi pada ambisi dan sasaran; 3) terorganisir dengan baik dan efisien; 4) bersikap mampu; 5) memiliki kepribadian yang menyenangkan dan; 6) mampu mengendalikan diri.

Selain itu teknik dasar dalam *public speaking* seperti teknik vokal,

WAHANA DEDIKASI

unsur-unsur teknik vokal, teknik olah vokal dan hal-hal yang harus diperhatikan dalam olah vokal menjadi penting bagi seseorang yang ingin terampil berbicara di depan umum (Zainal, 2022). Sekolah sebagai institusi Pendidikan perlu melatih dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bisa berbicara di depan umum dengan baik. Hal ini perlu didukung dengan ekstrakurikuler yang dapat melatih siswa terampilan berbicara di depan umum (*public speaking*).

Sekolah menjadi tempat untuk belajar sekaligus menjadi aktualisasi diri. Berbagai kegiatan belajar mengajar terus diupayakan untuk mendukung setiap bakat dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Namun demikian masih terdapat berbagai kekurangan dalam menunjang minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Siswa memerlukan tenaga pengajar yang terampil dan mempunyai keahlian khusus yang dapat mendukung kegiatan tersebut. Salah satunya adalah tenaga ahli dalam bidang *public speaking*.

Tujuan dari pelatihan *public speaking* untuk siswa-siswi SMA Mercusuar adalah untuk melatih siswa-siswa berani berbicara di depan umum. Selain itu untuk mengetahui tingkat pengetahuan kognitif dan afektif siswa tentang *public speaking* sekaligus mengenalkan pada siswa teknik dasar dalam mempraktekkan *public speaking*. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan bekal dan mengasah kemampuan siswa dalam berbicara di depan umum.

BAHAN DAN METODE

Dalam pelaksanaan pelatihan *public speaking* ini tim PKM membuat tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan dilakukan agar kegiatan pelatihan PKM ini dapat berjalan lancar sebagai berikut:

1. Perencanaan PKM. Pada tahap ini dilakukan perencanaan PKM dengan membuat rencana kegiatan PKM mengingat pada masa pandemi dan mengantisipasi kegiatan ini dilakukan secara luring dan *daring* dengan menerapkan protokol kesehatan. Pada tahap perencanaan ini tim PKM membagi tugas dalam menghubungi pihak sekolah Mercusuar via *whats app* dan memintah kesediaan dan kesepakatan waktu untuk bertemu secara *daring* dan luring guna membahas tentang pelatihan *public speaking* yang akan dilakukan.
2. Survei dan analisis situasi. Pada tahap ini, survei dan analisis situasi dilakukan. Survei dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara dengan pihak sekolah dalam hal ini adalah kepala sekolah SMA Kristen Mercusuar dan wakil kepala sekolah bidang humas. Wawancara dan observasi dilakukan untuk mengetahui kebutuhan mereka akan pentingnya ilmu pengetahuan tentang *public speaking* pada siswa SMA Mercusuar.
3. Melakukan penetapan masalah dan solusi. Selanjutnya menentukan permasalahan dan solusi yang akan diberikan. Tahap ini mengidentifikasi dan menentukan materi dan praktek

WAHANA DEDIKASI

public speaking bagi siswa agar siswa mampu menerapkan di dalam proses belajar dan terampil dalam berbicara di depan umum.

4. Tahap berikutnya adalah tahap menyusun proposal kegiatan PKM sesuai dengan persoalan yang dihadapi dengan solusi yang ditawarkan pada siswa SMA Mercusuar.

Pada tahap pelaksanaan dan evaluasi dilakukan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan PKM. Sasaran dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah siswa-siswa SMA Mercusuar Kupang sebanyak 20 orang. Pelatihan singkat tentang teknik dasar *public speaking*. Harapannya stimulus visual melalui media meningkatkan pemahaman tentang teknik dasar *public speaking* dan melatih siswa dalam kemampuan berbicara di depan umum agar lebih percaya diri, mengelola kegugupan ketika berbicara di depan umum, serta mempelajari membuka dan menutup suatu kegiatan.
2. Praktek *public speaking*. Setelah pelatihan salah satu bentuk perubahan yang diharapkan dalam PKM ini adalah perubahan pengetahuan dan *skill* siswa dalam bidang *public speaking*. Setelah membahas terkait teknik dasar *public speaking* akan disediakan kesempatan bagi siswa untuk langsung mempraktekkan pengetahuan mengenai terknik dasar *public speaking* mulai dari perkenalan dan *ice breaking*, *experiential learning*, merangkai kata penuh makna,

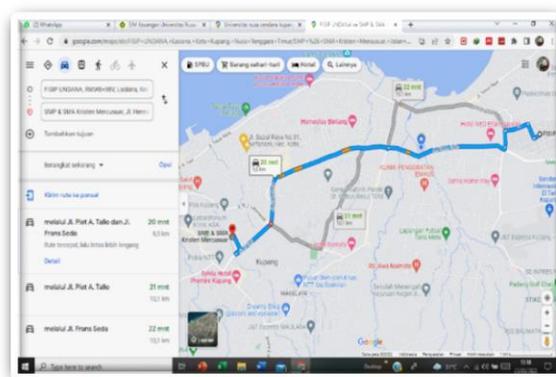
melatih *performance* dalam *public speaking* (*gesture*, *voice*, dan *body language*), *sum-up session & closing*.

3. Evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah *pre tes* dan *post tes* tentang materi *public speaking* menggunakan instrumen kuesioner yang dibuat oleh tim berdasarkan konsep dan literatur ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Gambaran Lokasi Pengabdian Masyarakat

Lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu di SMA Mercusuar Kota Kupang. SMA Mercusuar merupakan salah satu sekolah Swasta yang berakreditasi A dan bertempat di Jln E.R. Herewila Kupang No 52.



Gambar 1: Peta Lokasi

Siswa di SMA Mercusuar terdiri Kelas X, XI dan XII dengan total jumlah siswa/siswi tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 275 orang dengan jumlah guru 30 orang, dan tenaga administrasi 02 orang. Adapun fasilitas di SMA Mercusuar terdiri dari

WAHANA DEDIKASI

ruang kelas sebanyak 15 yang dapat menampung 15-20 orang dalam satu ruang. Selain itu juga SMA Mercusuar memiliki dua laboratorium (Lab) yaitu laboratorium teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan Laboratorium MIPA. SMA Mercusuar juga dilengkapi dengan satu perpustakaan dan satu kantin. Dalam mendukung bakat dan potensi dari setiap siswa-siswi, SMA Mercusuar memiliki dua ekstrakurikuler (eskul) yang terdiri dari eskul keahlian dan eskul olahraga. Eskul keahlian terdiri dari *modeling*, *fashion*, *public speaking*, fotografer, videografer, *dance*, kelas musik dan satu sanggar tari yang disebut dengan nama MataLeso. Sedangkan eskul olahraga terdiri dari olahraga basket dan futsal.

1.2 Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan hari Selasa tanggal 27 September 2022, dengan sasaran Siswa-siswi SMA kelas X dan XI berjumlah 20 orang. Kegiatan diawali dengan acara pembukaan bersama kepala sekolah SMA Mercusuar dan wakil kepala sekolah bidang humas (wakasek humas), dan dua orang guru perwalian.

Gambar 2: Tim PKM dan Acara

Pembukaan Kegiatan

Setelah acara pembukaan tim langsung memberikan materi tentang pelatihan *public*

speaking. Sebelumnya dilakukan *pre test* kepada siswa-siswa dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan awal mereka tentang *public speaking*.

Gambar 3: Pemberian Materi Oleh

Tim

Tabel 1. Distribusi Hasil *Pre Test* Siswa-Siswi SMA Mercusuar Kupang Tahun 2022

| Kategori Pengetahuan | Jumlah | % |
|----------------------|--------|-----|
| Baik | 10 | 50 |
| Cukup | 8 | 40 |
| Kurang | 2 | 20 |
| Total | 20 | 100 |

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa mayoritas siswa mempunyai tingkat pengetahuan yang baik. Siswa yang memiliki tingkat



pengetahuan yang cukup berada pada posisi menengah dan mereka yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang *public speaking* hanya sedikit saja. Artinya bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang *public speaking* berada pada sebagian besar pemahaman yang baik.



WAHANA DEDIKASI

Pada sesi *pre test* ini para siswa sangat antusias dan bersemangat dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Selain itu mereka juga aktif dalam bertanya dan berdiskusi dengan arahan dan materi yang disampaikan oleh tim pemateri *public speaking*.

Setelah *pre test*, tim melakukan pelatihan singkat tentang:

1. Teknik dasar *public speaking*. Harapannya stimulus visual melalui media dapat:
 - a. Meningkatkan pemahaman tentang terknik dasar *public speaking*.
 - b. Melatih siswa dalam kemampuan berbicara di depan umum agar lebih percaya diri.
 - c. Mengelola kegugupan ketika berbicara di depan umum.
 - d. Mempelajari membuka dan menutup suatu kegiatan.
 - e. Mengenalkan pada siswa beberapa praktik terbaik yang dilakukan pada saat berbicara di depan umum dalam berbagai acara dan *event*.
 - f. Melatih siswa dalam mengelolah vokal, nada suara, dan intonasi suara.
2. Praktek oleh siswa-siswi
Setelah pelatihan tim menilai bentuk perubahan dari siswa-siswi dengan melakukan praktek di depan kelas. Hal ini bertujuan untuk mengetahui

perubahan pengetahuan dan *skill* siswa dan siswi SMA Mercusuar dalam bidang *public speaking*. Praktek yang dilakukan oleh siswa-siswi meliputi terknik dasar *public speaking* mulai dari perkenalan dan *ice breaking*, *experiential learning*: merangkai kata penuh makna, melatih *performance* dalam *public speaking* (*gesture*, *voice*, dan *body language*), *sum-up session & closing*.



Gambar 4: Praktek *Public Speaking*

Praktek *public speaking* dilakukan dua mahasiswa SMA Mercusuar di depan pelatih dan siswa-siswi lainnya. Hasilnya menunjukkan sangat baik ketika siswa berbicara di depan umum. Mereka semakin terlatih dan dapat mengatasi kegugupan serta percaya diri di depan umum. Mereka juga mampu menyampaikan pesan dan

WAHANA DEDIKASI

informasi yang jelas kepada publik. Selain itu intonasi, suara, latihan nada suara, hingga gerakan dan gestur tubuh pada saat berbicara di depan umum juga menjadi bagian penting yang harus diperhatikan. Mereka dinilai mampu berkomunikasi dengan baik secara verbal dan non verbal.

Hal ini terlihat ketika mereka diminta berbicara di depan teman-teman mereka dan tim PKM tampak gerakan tangan, dan bahasa nonverbal yang mereka tunjukkan tidak terlihat kaku dan monoton. Mereka semangat berlatih dan memberikan umpan balik yang sangat baik. Mereka juga tertarik untuk mempelajari lebih lanjut dan terus berlatih disela waktu pelatihan yang cukup terbatas. Setelah praktek, siswa-siswi diberi *post test* untuk mengukur perubahan pengetahuan, pemahaman dan juga kemampuan dalam praktek *public speaking*.

Tabel 2. Distribusi Hasil *Post Test* Siswa/Siswi SMA Mercusuar Kupang Tahun 2022

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang *public speaking* setelah *post test* semakin meningkat. Mereka yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik berada pada posisi paling banyak. Bahkan dalam hasil pengujian dan penilaian beberapa siswa mendapatkan nilai sempurna. Sedangkan mereka yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sangat sedikit dan tingkat pengetahuan yang kurang tidak ada. Hasil ini menyatakan bahwa ada perubahan pengetahuan siswa tentang *public speaking*. Hasil

perubahan ini menunjukkan tingkat pengetahuan siswa-siswi SMA Mercusuar yang semakin baik pada materi pelatihan dan praktik *public speaking*.

Hasil analisis dan pembahasan ini juga sejalan dengan temuan analisis yang dilakukan oleh beberapa penelitian. Seperti temuan dari Oktavianti & Rusdi, serta Damayanti dkk. Hasil penelitian pada anak-anak kelas III SD yang mampu mempraktikkan *public speaking* dengan percaya diri yang difokuskan pada *storytelling* dengan bercerita dan mendongeng. Mereka juga mampu melakukan komunikasi efektif dan berusaha untuk menyampaikan informasi yang baik kepada teman-teman mereka (Oktavianti & Rusdi, 2019).

Selain itu hasil temuan *post test* peningkatan pengetahuan siswa-siswi SMA Mercusuar ini juga sejalan dengan apa yang ditemukan oleh

| Kategori Pengetahuan | Jumlah | % |
|----------------------|--------|-----|
| Baik | 18 | 80 |
| Cukup | 2 | 20 |
| Kurang | 0 | 0 |
| Total | 20 | 100 |

Damayanti dkk (Damayanti et al., 2020) dalam pelatihan *public speaking* kader posyandu dalam upaya promosi kesehatan. Pengetahuan kognitif *public speaking* bagi kader posyandu mengalami kenaikan menjadi 85,96 dari sebelumnya sebesar 77,84. Sedangkan peningkatan kemampuan afektif dalam *public speaking* juga mengalami peningkatan.

Keterlibatan Siswa-siswi SMA Mercusuar dalam bertanya, berdiskusi dan mempunyai antusiasme dalam mempraktekkan *public speaking* ini juga ditunjukkan

WAHANA DEDIKASI

oleh penelitian lain yang dilakukan oleh Andriyani dkk (Andriyani Dian Ayu et al., 2022). Hasil ini menyatakan bahwa siswa-siswi sangat antusias dalam bertanya dan berdiskusi mengenai teknik dasar praktek *public speaking*.

Kusnadi dkk (Kusnadi et al., 2021) juga menemukan hasil yang sama ketika mereka melakukan pelatihan *public speaking* pada remaja komunitas KAPPAS Surabaya. Hasilnya para remaja memiliki pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan berbicara di depan umum dengan tepat. Mereka juga dapat mengkomunikasikan ide dan pendapatnya serta mengajak orang lain untuk menyampaikan pendapat dalam berbagai kegiatan positif. Pada penelitian yang lain Nurcandra dkk (Nurcandrani S et al., 2020) lebih dalam menemukan hal yang lebih menarik terkait dengan *public speaking* untuk membangun kepercayaan diri dan keterampilan berbicara anak-anak Sanggar Ar-Rosyd. Penelitian ini pada hasil akhirnya menemukan bahwa anak-anak Sanggar telah terampil melakukan *public speaking* yang sangat baik. Mereka terbukti mampu mengkomunikasikan materi dengan baik, kepercayaan diri yang meningkat dan dapat mengaplikasikan teknik-teknik *public speaking*.

Fitrananda dkk (Fitrananda et al., 2018) yang fokus pada penelitian *public speaking* dalam menunjang keterampilan siswa juga menemukan hasil yang kurang lebih sama yaitu para siswa mampu melakukan simulasi menjadi *public speaker* dan mempraktikkan berbicara di depan publik sebagai reporter dan mereka mampu melakukan presentasi secara

spontan. Selain itu mereka juga mengetahui bahwa ternyata kemampuan *public speaking* juga salah satu profesi yang akan menunjang berkaitan dengan pekerjaan media seperti reporter, pembawa acara, penyiar televisi, dan sebagainya.

Hasil penelitian pada beberapa temuan di atas menegukan temuan yang sama pada PKM yang dilakukan di Mercusuar. Beragam temuan ini menunjukkan bahwa ketakutan dan kecemasan ketika orang berbicara di depan umum dapat diatasi. Latihan dan pemahaman yang baik tentang *public speaking* memberikan solusi bagi siswa bahwa berbicara di depan umum tidak sulit dan menyenangkan. Berbicara di depan umum merupakan bentuk aktualisasi diri yang memberikan manfaat bagi kepercayaan diri. Selain itu juga mengajak para siswa untuk belajar menyampaikan pesan dan informasi yang jelas, pendapat, mempengaruhi, memotivasi dan menghibur publik.

Keterampilan berbicara di depan umum tidak hanya ditujukan kepada siswa-siswi saja tapi semua orang yang dituntut dalam profesi untuk menjadi *public speaker*. Soelistyowati dkk (Soelistyowati, R.R & Nurwulan, 2019) menyatakan dalam penelitian mereka bahwa anggota perangkat Desa mampu meningkatkan kemampuan komunikasi mereka melalui program-program kerjanya di hadapan publik sekaligus meningkatkan keterampilan profesional mereka sebagai aparatur desa. Hasil penelitian lain juga dikemukakan oleh Girsang (Girsang, Lasmary, 2018) pada siswa-siswi yang terlibat dalam pelatihan *public*

WAHANA DEDIKASI

speaking mayoritas percaya diri ketika tampil di depan publik. Selain itu para siswa berhasil dalam menyampaikan topik presentasi yang beragam yang disampaikan kepada publik.

KESIMPULAN

Kegiatan yang diikuti oleh siswa-siswi dalam pelatihan *public speaking* ini berjalan lancar dan baik. Semua siswa yang mengikuti pelatihan ini terlihat aktif dan banyak memberikan tanggapan, diskusi, dan berbagai pertanyaan. Hasil analisis dan pembahasan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kognitif dan afektif yang signifikan bagi siswa-siswi. Mayoritas tingkat pengetahuan siswa tentang *public speaking* juga terus berkembang. Mereka mampu berlatih dan tampil di depan umum dengan baik. Mereka juga menguasai materi yang dibawakan, memperhatikan penampilan, mengatur intonasi suara, dan tetap melakukan kontak mata dengan publik untuk mengetahui respon dan umpan balik dari publik.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Nusa Cendana dan Sekolah SMA Kristen Mercusuar yang telah membantu terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan baik dan lancar. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih juga pada alumni SMA Mercusuar dan para mahasiswa kami yang telah membantu selama kegiatan ini berlangsung sehingga semua berjalan lancar dan baik. Harapannya dengan keberhasilan kegiatan ini akan diadakan kegiatan selanjutnya yang

dapat kami berikan kepada siswa-siswi SMA Krsitens Mercusuar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani Dian Ayu, A., Sulatra, I. K., Pratiwi, Eka Putu, D., & Candra, Puspita Dian, K. (2022). Pelatihan public speaking bagi siswa sman1 kintamani. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Humaniora*, 3(2), 13–18. <https://doi.org/10.24036/abdi-humaniora.v3i2.116730>
- Aryadillah. (2017). Kecemasan dalam public speaking (studi kasus pada presentasi makalah mahasiswa). *Cakrawala*, 17(2), 198–206. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala/article/download/2588/1796>
- Damayanti, H., Prihantika, I., Wulandari, J., & Destalia, M. (2020). Pelatihan public speaking bagi kader posyandu sebagai bekal dalam upaya promosi kesehatan. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 1(1), 27–34. <https://doi.org/10.37295/jpdw.v1i1.22>
- Fitrananda, C. A., Anisyahrini, R., & Iqbal, M. (2018). Pelatihan public speaking untuk menunjang kemampuan presentasi bagi siswa sman 1 margahayu kabupaten bandung. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat MADANI*, 4(2), 66–69.
- Girsang, Lasmery, R. (2018). ‘Public speaking’ sebagai bagian dari komunikasi efektif (kegiatan pkm di sma kristoforus 2, jakarta barat). *Jurnal Pengabdian Dan*

WAHANA DEDIKASI

- Kewirausahaan*, 2(2), 81–85.
<https://doi.org/10.30813/jpk.v2i2.1359>
- Hamama, S. (2022). Pelatihan public speaking sebagai upaya peningkatan kemampuan berbicara di depan umum anggota pengurus anak cabang fatayat kecamatan sadang kabupaten kebumen. *SELASAR KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah*, 2(1), 01–08. <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/selasar>
- Khairunisa. (2019). Kecemasan berbicara di depan kelas pada peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(2), 212–222.
- Kusnadi, K. S., Irmayanti, N., Kusnadi Ayumeida, S., Anggoro, H., & Agustina Berlian Senja, K. (2021). Pelatihan public speaking sebagai upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri pada remaja komunitas kappas surabaya surabaya. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4, 1093–1098. <https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v4i0.1303>
- Nurcandrani S, P., Asriandhini, B., & Turistiati Tuti, A. (2020). Pelatihan public speaking untuk membangun kepercayaan diri dan keterampilan berbicara pada anak-anak di sanggar ar-rosyid Purwokerto. *Abdi MOESTOPO*, 03(01), 27–32. <https://doi.org/10.32509/am.v3i01.979>
- Oktavianti, R., & Rusdi, F. (2019). Belajar public speaking sebagai komunikasi yang efektif. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(1), 117–122. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v2i1.4335>
- Pane, I. (2011). Analisis kemampuan public speaking anggota DPRD kota makassar masa bakti 2009-2014. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 1(1), 43–65. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/kareba/article/viewFile/369/226>
- Soelistyowati, R.R, D., & Nurwulan, T. (2019). Workshop public speaking sebagai salah satu upaya profesionalisasi dalam memperoleh presisi verbal bagi perangkat desa. *Jurnal PIKMA: Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema*, 2(1), 58–73. <https://jurnal.amikom.ac.id/index.php/pikma/article/view/396>
- Zainal, A. G. (2022). *Public speaking: cerdas saat berbicara di depan umum* (Pertama). EUREKA MEDIA AKSARA.